

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istana Maimoon diselenggarakan pendiriannya sewaktu Sultan Makmun Al Rasyid perkasa Alamsyah berwenang dan naik tahta sebagai penerus Sultan Mahmud Perkasa Alam sebagai raja Kesultanan Deli ketika tahun 1858-1873, sultan makmun al-rasyid perkasa alamsyah berwenang ketika tahun 1873-1924, pada masa pemerintahan beliau pusat pemerintahan kesultanan deli dipindahkan ke Medan dari Labuhan Deli dan dibangunlah Istana Maimoon. Istana Maimoon yang dibangun sejak tahun 1888 adalah salah satu peninggalan kesultanan Melayu Deli di Medan. Dahulu bangunan dijadikan sebagai Kerajaan dan pusat pemerintahan dan saat ini fungsinya beralih menjadi museum yang menjadi satu dari beragam karakteristik khusus dari Kota Medan selain dari Mesjid Raya al-Mashun, istana Maimoon adalah peninggalan budaya melayu paling penting di Medan. Istana Maimoon didirikan dengan luas bangunan 2.772 m² yang terdiri dari dua lantai dengan masing-masing lantai 20 kamar, Istana Maimoon memiliki ruangan inti yang disebut dengan balairung utama, ruangan ini memiliki luas 412 m², bangunan istana maimoon ini dirancang oleh arsitek Belanda TH Van Erp, yang mana pendirian bangunan ini memadukan beragam budaya Spanyol, Italia, Melayu, Islam dan India.

Corak dan gaya arsitektur Istana Maimoon tersebut merupakan perpaduan arsitektur dari beragam bangsa yang berada diluar ciri khusus bangsa melayu, selain budaya melayu juga terdapat gaya arsitektur lain seperti Islam, India, Spanyol dan Italia. Corak berwarna kuning yang tersebar disebelum interior dan eksterior bangunan istana maimoon menyimbolkan keagungan bangsa melayu namun selain itu kondisi persia juga jelas terlihat pada tiga kubah yang menutupi fasad istana wujudnya melengkung serupa dengan perahu tengkurap. gerbang utama Istana Maimoon juga menegaskan ragam budaya India. Andalusia tampak pada sisi depan utama serta sisi dalam interior Istana

Maimoon. Struktur-struktur konstruksi ini tampak menyamai Masjid Kordoba dari Spanyol, sama halnya dengan motif geometris, atap-atap bagian dalam, serta penataan koridor pada istana itu. Interaksi kebudayaan kontemporer terlihat dari perlengkapan yang tersedia, seperti meja, lemari, kursi, pintu-pintu ruangan serta lampu-lampu bergantung di berbagai tempat, tersedia inskripsi yang berisi informasi dengan bahasa Belanda. Istana maimoon mengandung pesan yang tidak bisa dilihat secara langsung melalui bentuk dan eksteriornya, namun secara visual istana Maimoonn banyak bercerita tentang Pemerintahan Kesultanan Melayu oleh karena itu bangunan Istana Maimoon memiliki daya pikat yang unik dan istimewa bagi penduduk Kota Medan ataupun orang luar yang mencoba berkunjung ke istana. Pada penyusunan ruang dalam istana maimoon juga terdapat beberapa unsur gaya eropa dalam penyusunan ruangnya, salah satu unsur gaya pada penerapan ini dapat dilihat pada penggunaan kaca patri dan jendela jendela kaca di beberapa bagian istana. *Furniture* dan dekorasi memiliki pengaruh gaya eropa pada desainnya. Gaya eropa ini juga terdapat pada langit langit, kubah serta pilar-pilar yang terdapat pada bangunan istana maimoon yang terdapat unsur eropa dan melayu, istana maimun juga bergaya arsitektur Mughal yang dapat dilihat pada penerapan dalam penataan desain ruang, meskipun istana maimoon memiliki gaya arsitektur melayu yang begitu kuat istana maimun juga mencerminkan prinsip simetri dari gaya arsitektur Mughal.

Istana maimoon terdiri dari 2 lantai yang dimana lantai 1 bangunan diperuntukan untuk 20 kamar serta penjara dan juga terdapat kamar mandi, gudang, dapur dan lantai 2 juga terdiri 20 kamar dengan beberapa ruang seremonial Kerajaan seperti ruang penerima tamu, ruang transisi, ruang staff, ruang balairung utama, singgasana sultan, ruang makan sultan, dapur bersih, ruang makan bersama tamu kesultanan dan ruang pemandian jenazah. di sisi sebelah kanan adalah ruang yang diperuntukan untuk area Perempuan yang dimana terdiri dari ruang penerima tamu pribadi sultan perempuan, ruang istirahat putri sultan, dan ruang istirahat permaisuri. Pada sisi sebelah kiri diperuntukan untuk area laki-laki terdiri dari ruang penerima tamu pribadi sultan laki-laki, ruang istirahat putra sultan, dan ruang istirahat sultan. Sedangkan dalam

penelitian tidak membahas semua ruang yang terdapat pada istana maimoon melainkan hanya area tangga utama, ruang penerima tamu, ruang transisi sebelum balairung, ruang balairung utama, ruang transisi setelah balairung dan ruang makan bersama tamu kesultanan, peneliti hanya berfokus pada ruangan tersebut yang ada dilantai dua dikarenakan pada lantai 1 menjadi area tempat tinggal begitu juga pada area sayap kiri lantai 2, sedangkan area sayap kanan sudah tidak dipakai dikarenakan dijadikan sebagai gudang, dan ada beberapa ruang yang ditutup oleh pengelola.

Salah satu point mengapa ingin mengkaji mengenai prinsip penataan dan pola tata ruang dikarenakan minimnya informasi mengenai prinsip penataan dan pola ruang yang ada pada istana maimoon sedangkan jika dilihat secara langsung penataan ruang yang ada di Istana Maimoon sangatlah proporsi dan teratur sehingga orang awam yang baru saja datang sudah mengerti alur dari kerajaan pada masa lalu, maka dari itu disini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai prinsip penataan dan pola tata ruang yang ada pada istana maimoon, kajian ini berdasarkan dengan teori Ching (2019) dikarenakan teori tersebut sangat relevan dengan prinsip penataan dan polaa tata ruang. Dilihat berdasarkan jurnal-jurnal yang ditemui seperti pada jurnal Nur Muhammad Barokah yang membahas mengenai identifikasi tata ruang dengan menggunakan teori francis D.K ching Kemudian pada jurnal Nindya Adhyaksa yang juga membahas mengenai prinsip dan pola tata ruang menggunakan teori francis D.K Ching, pada jurnal Deby Sinantya Purbodewi juga memakai teori Francis D.K Ching pada kajian yang diteliti Sehingga dari beberapa jurnal yang ditemui hampir rata-rata menggggunakan teori Francis D.K Ching untuk mengkaji mengenai prinsip penataan ruang.

Maka dari itu berkaitan dengan penyusunan ruang, Ching (2012) dalam teorinya yang membahas mengenai prinsip penataan ruang serta elemen elemen pembentuk ruang, menjelaskan bahwa penyusunan ruang terdapat 6 prinsip penataan; hierarki, sumbu, datum, transformasi, simetri serta irama. Sedangkan untuk elemen elemen yang mempengaruhi penyusunan ruang ialah bidang horizontal (bidang alas dan bidang atas/atap) dan bidang vertikal (bidang

pembatas/dinding).

Dalam merancang penataan pola ruang, perlu dipertimbangkan prinsip prinsip arsitektur sebagai panduan utama, sejauh ini hubungan antara penataan ruang istana maimun dan teori ruang Ching (2019) belum sepenuhnya terungkap, kita masih perlu meneliti sejauh mana prinsip prinsip penataan serta elemen elemen yang mempengaruhi pola ruang serasi atau memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan teori yang dikemukakan oleh Ching.

Ruang adalah elemen penting dalam teori arsitektur. Untuk memahami bangunan, kita harus memahami ruang dan cara kita melihatnya. Pandangan yang komprehensif tentang arsitektur mengacu pada ruangan dan mereka akan mengkaji setiap elemen-elemen yang terdapat dalam bangunan berdasarkan ruang yang dilingkupinya, Dari pernyataan ini setiap ruang memiliki tujuan dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan. Ruangan di Istana Maimoon pada zaman Kerajaan Sultan Melayu Deli digunakan sesuai fungsinya sebagai pusat kehidupan politik, sosial, dan budaya Kesultanan Deli pada masa pemerintahannya. namun pada saat ini setelah kerajaan dijadikan museum banyak ruangan dari Istana Maimoon yang tidak pernah ditelusuri oleh para wisatawan, mereka hanya tertarik pada 3 ruangan dalam Istana, namun ruangan yang terdapat di sisi kanan dan kiri, dan belakang bangunan jarang terlihat wisatawan yang menjelajahnya entah karena ke tidak tertarikannya yang mampu menarik mereka untuk menelusurinya Atau karena fokus utama wisatawan lebih terletak pada ruang-ruang istimewa dilantai dua pada ruang induk yang berisi barang barang bersejarah dan koleksi Kerajaan. Atau mungkin karena adanya pembatasan akses atau pemeliharaan yang sedang berlangsung dilantai tersebut, Lalu untuk dilantai satu sudah sama sekali tidak ada wisatawan yang mengunjungi beberapa ruang yang ada pada lantai tersebut, setelah dialih fungsikan menjadi bangunan museum, hal tersebut menjadikan hanya di area utama pada lantai dua saja yang dimaksimalkan fungsinya sementara ruang ruang lain di lantai satu dan ruang yang ada di bagian kiri,kanan dan belakang pada lantai dua juga tidak dimaksimalkan fungsinya. Sehingga ada beberapa ruang yang tidak terawat dan banyak material pada lantai satu yang hampir

rusak.

Berdasarkan hal yang disampaikan diatas, adanya penelitian ini untuk mengetahui elemen mana saja yang mempengaruhi pola tata ruang pada Istana, dan prinsip apa saja yang dipakai dalam penataan pola tata ruang serta mengkaji sejauh mana prinsip dan elemen pada penataan pola tata ruang berdasarkan teori Francis

D.K Ching. Penulis dapat memperoleh beberapa berita mengenai sesuatu yang sudah diperoleh serta yang mana tidak tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan diatas oleh karenanya perumusan masalah atas kajian tersebut yakni ;

1. Elemen apa saja yang mempengaruhi pola tata ruang Istana Maimoon yang terdapat pada teori F. D.K Ching ?
2. Prinsip penataan ruang yang bagaimana yang diterapkan dalam penyusunan tatanan ruang bangunan Istana Maimoon berdasarkan teori F.D.K Ching ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tersedianya tujuan yang hendak diinginkan atas kajian pada pola tata ruang dalam Istana Maimoon yakni seperti berikut ;

1. Mengetahui elemen apa saja yang mempengaruhi pola tata ruang yang dikaji berdasarkan teori F.D.K Ching
2. Mengetahui prinsip penataan ruangan dalam penyusunan tatanan ruang yang dikaji berdasarkan teori F.D.K Ching.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan ataupun manfaat yang diinginkan atas hasil kajian yang didapat dari objek istana maimoon kota medan yakni berikut ini ;

1. Manfaat Praktis dengan membagikan saran pada instansi-instansi yang bertanggung jawab atas organisasi serta pengelolaan lokasi dalam mengatur pola tata ruang di dalamnya.

2. Manfaat akademis yang mampu memperkaya pemahaman keilmuan tentang bentuk, ruang dan penataan ruang dalam topik penelitian yaitu bangunan istana maimoon

1.5 Batasan Penelitian

Dalam kajian ini, yang menjadi batasan dalam kajian ini, yaitu :

1. Elemen yang mempengaruhi pola tata ruang Istana Maimoon berdasarkan teori F. D.K Ching
2. Prinsip penataan ruang berdasarkan teori F. D K Ching

Pada penelitian ini Batasan ruang penelitian yang saya ambil adalah keseluruhan ruang yang ada pada lantai dua bangunan Istana Maimoon. Apa saja elemen yang mempengaruhi pola tata ruang pada bangunan Istana Maimoon serta prinsip penataan apa saja yang terdapat dalam penyusunan ruangnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam kajian tersebut, terpisah mencakup lima bagian yang memuat pembahasan yang bervariasi di dalamnya termasuk;

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I terkandung perihal konteks, rumusan permasalahan, objektif riset, kegunaan penelitian, batasan penelitian, penataan penulisan, dan struktur berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II mencakup pengkajian literatur sebagai panduan untuk menjalankan riset, bagian ini juga membicarakan teori dalam bentuk pemahaman yang diperoleh atas statement buku, karya ilmiah, serta artikel yang juga diperoleh dari situs web sebagai referensi terkait materi riset.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merangkum tentang tipe riset atau pendekatan yang dipakai dalam riset,

tempat, teknik pengumpulan data, serta cara analisa data.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

bab iv menguraikan mengenai aspek-aspek pembentuk ruangan, pola ruang, dan prinsip tata ruang yang tersedia dalam Istana Maimoon.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

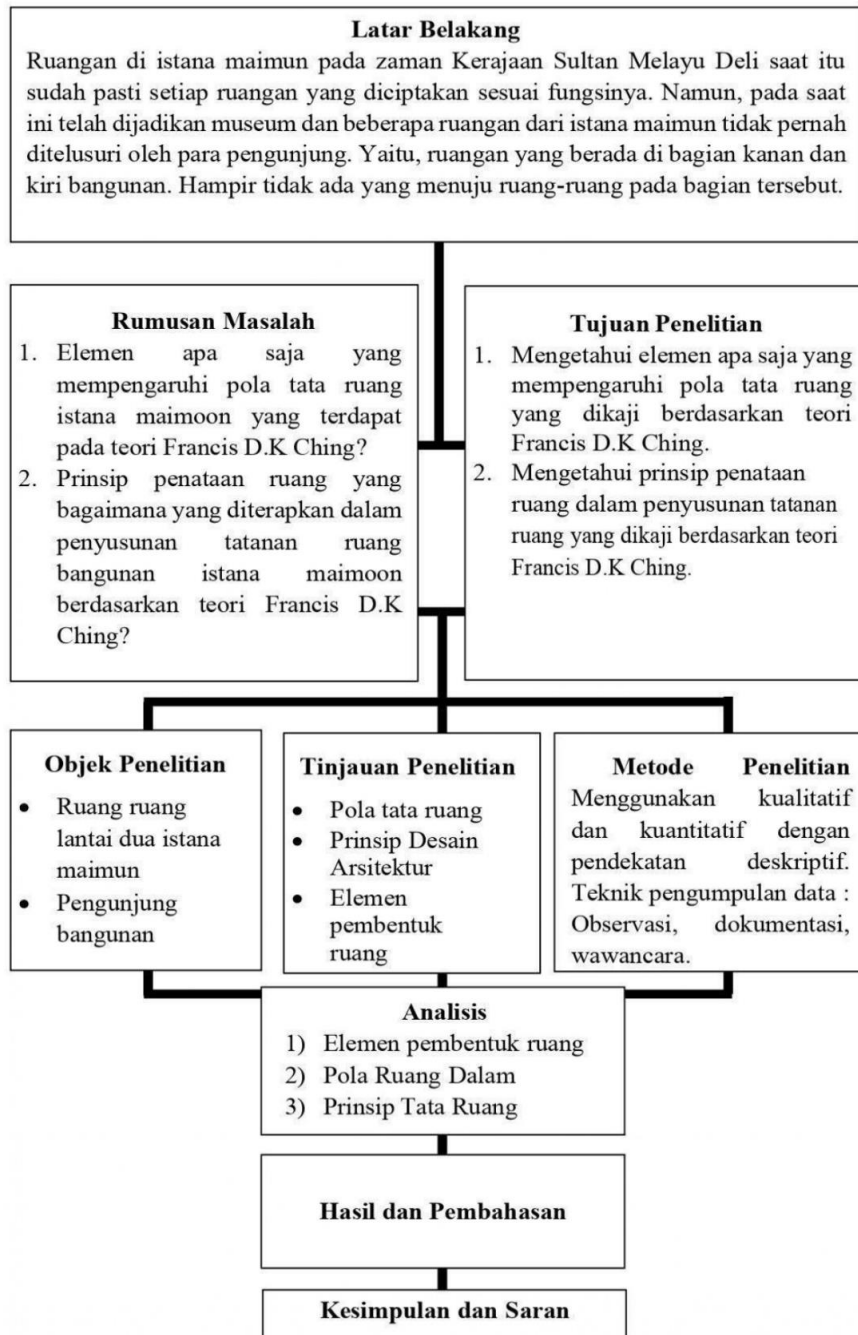
Bab V menghimpun simpulan serta masukan atas hasil riset yang telah dibicarakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencakup referensi-referensi yang dipakai dalam riset ini, baik lewat kutipan buku, jurnal, atau artikel.

1.7 Kerangka Pemikiran

Sebagai kerangka pemikiran dalam kajian atas objek Istana Maimoon Kota Medan tersebut yakni berikut:



Gambar 1 1 Kerangka Teori (Data Penulis, 2024)